

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa yang sangat penting dalam sepanjang hidup manusia, karena pada masa ini merupakan masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pada masa ini anak memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, moral dan sebagainya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu prioritas Pendidikan nasional sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini dari lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. sebab

masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Banyak cara untuk membentuk pondasi dan kepribadian tersebut diantaranya melalui sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran menarik tersebut tidak terlepas dari bagaimana upaya seorang guru dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang mengacu kepada 6 aspek perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada pasal 7 ayat 1 yaitu aspek pengembangan nilai agama dan moral, aspek pengembangan fisik-motorik, aspek pengembangan kognitif, aspek pengembangan bahasa, aspek pengembangan sosial-emosional, dan aspek pengembangan seni (Permendikbud No. 137 tahun 2014:4).

Pada penelitian tindakan kelas kali ini peneliti fokus tentang salah satu dari aspek perkembangan anak yakni perkembangan Bahasa. Bahasa merupakan salah satu aspek kemampuan yang perlu distimulus sejak dini, mengingat Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi seorang individu termasuk anak. Bahasa dipelajari untuk anak usia dini sebagai alat bersosialisasi dengan sesama. Untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini, dapat dilakukan dengan bantuan media yang menarik dan menyenangkan untuk anak karena anak usia dini proses pembelajaran dilakukan dengan cara belajar sambil bermain.

Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini dimana anak dalam tahapan pra operasional konkrit, memerlukan perantara yaitu bermain untuk

memudahkan memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh pendidik/guru diterima atau dimengerti oleh anak. Karena pada tahap ini kemampuan anak berfikir masih terbatas pada hal yang bersifat nyata atau konkret dan belum memahami hal yang bersifat abstrak.

Dunia anak adalah dunia bermain, pada dasarnya anak-anak senang sekali belajar namun dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu bermain. Bermain merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kompetensinya. orang tua atau guru harus memfasilitasi kegiatan bermain agar mampu memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Bermain sebagai kegiatan utama anak dimulai sejak usia 3 atau 4 bulan.

Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bermain dikemas semenarik mungkin dengan media yang menarik bagi anak. Media merupakan sesuatu alat yang dipakai sebagai perantara pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan, sehingga mempermudah penerima pesan memahami konten yang akan dipelajari anak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kemampuan berbicara anak masih belum berkembang optimal. Hal ini terlihat pada kegiatan bercerita ulang cerita yang diceritakan guru, anak masih sulit berkomunikasi dengan lisan, karena pengucapan anak belum lantang, anak sulit memberi informasi, kosakata pun masih terbatas, sehingga pembentukan kalimat yang sederhana menjadi sulit.

Untuk itu perlu ditingkatkannya kemampuan bercerita anak pada melalui media boneka tangan yang merupakan media yang menarik bagi anak. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Nur'aqilla Kota Ternate dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, menunjukkan bahwa dari 15 orang anak tersebut sebagian memiliki kemampuan berbicara yang baik dan sebagian memiliki kemampuan berbicara yang masih dikatakan kurang (anak masih sulit mengucapkan beberapa kata, hal itu dapat dilihat dari proses belajar mengajar didalam kelas yang mengharuskan anak untuk berbicara, ada anak yang kemampuan bicaranya cukup tetapi terbata-bata dan perlu dibantu, terdapat anak yang susah sekali untuk mengungkapkan apa yang ingin ia ungkapkan didepan kelas maupun didepan guru dan lain sebagainya. Dengan penelitian ini, peneliti berharap nantinya kemampuan berbicara anak melalui media boneka tangan dapat berkembang dengan baik serta dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi anak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan judul “Penerapan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Nur'aqilla Kota Ternate”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara anak masih belum berkembang optimal.
2. Anak masih sulit berkomunikasi lisan dengan guru
3. Pengucapan anak belum jelas saat bercerita
4. Kosakata anak masih terbatas (terdapat beberapa kata yang sulit untuk diucapkan anak)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengemukakan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Apakah Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Dapat Ditingkatkan Melalui Media Boneka Tangan di PAUD Nur'aqilla Kota Ternate?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B PAUD Nur'aqilla Kota Ternate melalui media boneka tangan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan

penelitian yang lebih mendalam dan penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara *teoritis* tentang menyelesaikan masalah di PAUD terkait dengan kemampuan berbicara.

### b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan guru tentang pembelajaran dengan media boneka tangan yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak.

### c. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak agar anak bebas memilih buku yang ingin dibacakan, mengenali setiap tokoh-tokoh dalam buku cerita atau boneka yang telah diperkenalkan oleh guru.

### d. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan kepada Lembaga Pendidikan yang bersangkutan, khususnya PAUD Nur'aqilla Kota Ternate sebagai pertimbangan atas apa yang telah di tempuh dalam meningkatkan kemampuan anak didiknya serta hasil penelitian ini juga dapat di aplikasikan dan di kembangkan oleh sekolah.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu : Terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B PAUD Nur'aqilla Kota Ternate melalui media boneka tangan

## **G. Ruang Lingkup penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara dalam penelitian ini mencakup kemampuan anak saat bercerita ulang cerita yang didengarnya dengan indikator kelancaran bercerita, bercerita dengan ekspresi serta kejelasan artikulasi anak
2. Media boneka tangan yang dalam penelitian ini berupa boneka dengan karakter binatang (d disesuaikan dengan tema)

## **H. Definisi istilah/Operasional**

Defenisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media boneka angan dalam penelitian ini adalah boneka tangan dengan karakter hewan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran (hewan).
2. Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan anak saat bercerita ulang cerita yang didengarnya dengan indikator kelancaran bercerita, bercerita dengan ekspresi serta kejelasan artikulasi anak